

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan teori yang sudah ada (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan toleransi risiko terhadap variabel terikat (dependen) yaitu keputusan investasi.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan Juli 2024, dimulai dari observasi, dilanjutkan dengan penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian, diakhiri dengan sidang hasil penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Periode penelitian bulan Desember 2023 s/d Juli 2024							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi								
2	Menyusun Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Menyusun Skripsi								
5	Bimbingan Skripsi								

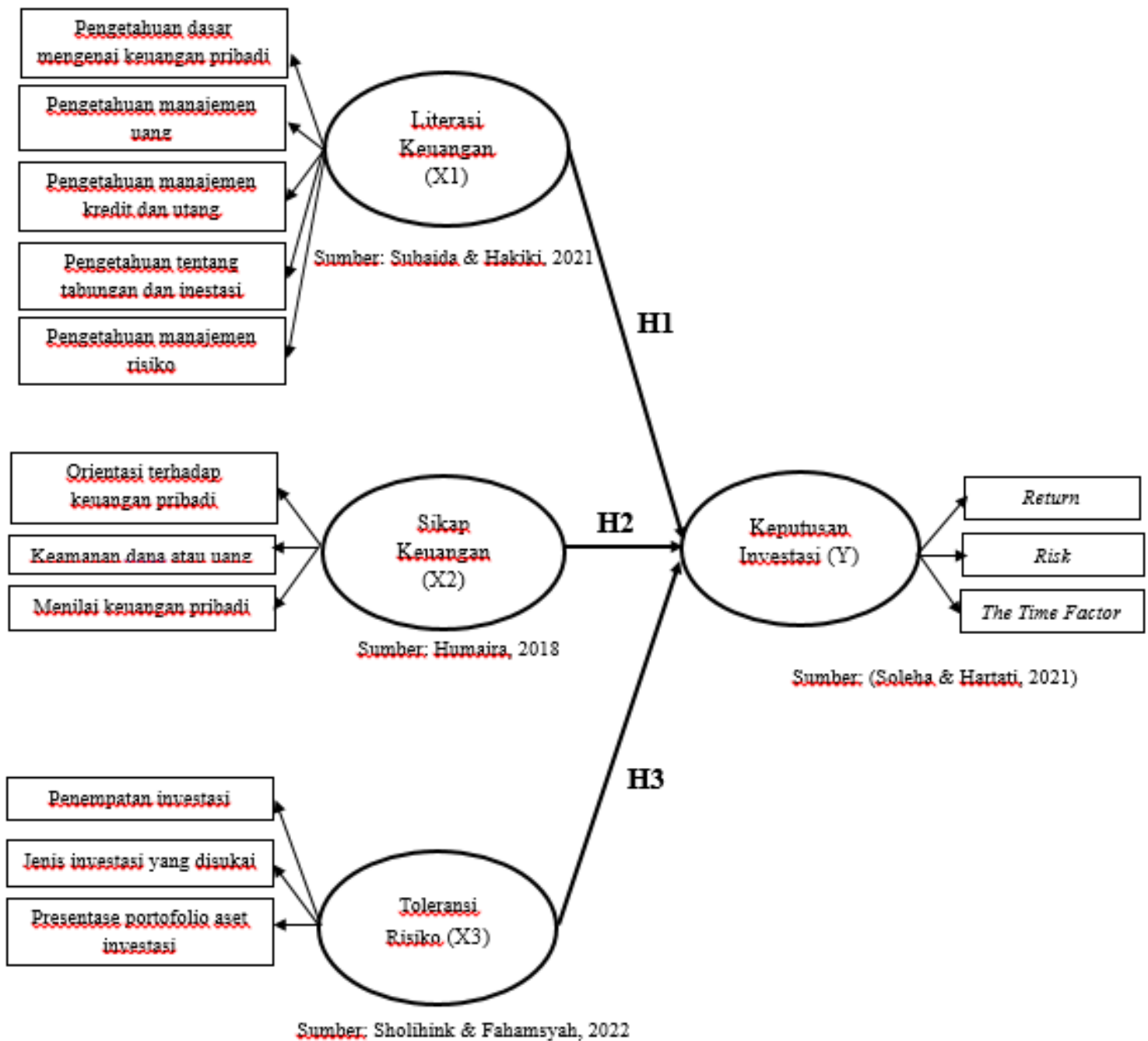
NO	Uraian Kegiatan	Periode penelitian bulan Desember 2023 s/d Juli 2024							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
6	Mengumpulkan Data								
7	Menganalisa Data								
8	Sidang Skripsi								

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian berupaya untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel bebas yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan toleransi risiko. Sedangkan variabel terikatnya yaitu keputusan investasi.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Penulis, 2024

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan toleransi risiko.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.2.1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan Investasi merupakan sebuah keputusan untuk menginvestasikan uang atau modal dana yang dimilikinya pada salah satu dari banyak instrument investasi guna memperoleh profit pada masa mendatang dengan	1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. <i>The Time Factor</i> Sumber : (Soleha & Hartati, 2021).	Skala Likert dengan Interval (1-5)

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	<p>kurun waktu yang telah ditentukan</p> <p>Sumber : (Soleha & Hartati, 2021).</p>		
<p>Literasi Keuangan (X1)</p>	<p>Literasi keuangan sebagai pemahaman tentang pemeriksaan dan pengelolaan tabungan perbankan, asuransi, kesejahteraan keluarga, kredit, pajak, dan investasi yang dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk dari pengalaman yang terjadi secara tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Sumber : (Subaida & Hakiki, 2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. 2. Pengetahuan manajemen uang. 3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang. 4. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi. 5. Pengetahuan manajemen risiko. <p>Sumber : (Subaida & Hakiki, 2021).</p>	<p>Skala Likert dengan Interval (1-5)</p>
<p>Sikap</p>	<p>Sikap Keuangan merupakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi 	<p>Skala</p>

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keuangan (X2)	penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menghasilkan dan menjaga nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif Sumber : (Humaira, 2018).	terhadap keuangan pribadi. 2. Keamanan dana atau uang. 3. Menilai keuangan pribadi. Sumber : (Humaira, 2018).	Likert dengan Interval (1-5)
Toleransi Risiko (X3)	Tingkat toleransi seorang investor dalam menerima sebuah risiko yang mungkin akan terjadi yang mempengaruhi seorang investor dalam mengambil atau menentukan keputusan investasi. Sumber : (Sholihink & Fahamsyah, 2022).	1. Penempatan Investasi. 2. Jenis investasi yang disukai. 3. Presentase portofolio aset investasi. Sumber : (Sholihink & Fahamsyah, 2022)	Skala Likert dengan Interval (1-5)

Sumber: Penulis, 2024

3.2.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Dalam penerapan skala tersebut, variabel yang akan diukur diuraikan dalam bentuk indikator variabel. Setelah itu, indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merangkai item-item instrumen yang mungkin berupa pernyataan atau pertanyaan. Seluruh respons terhadap indikator pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh responden akan diukur melalui pemberian skor, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Bentuk Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.3 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kawasan umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang diterapkan oleh peneliti untuk tujuan pembelajaran dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa.

3.3.2 Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Ketika populasi besar dan peneliti tidak dapat memeriksa semua elemen dalam populasi, maka peneliti akan mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian

ditentukan dengan menggunakan rumus Rao Purba (1996) yaitu:

$$n = \frac{Z^2}{4 + (M_{oe})^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam menentukan sampel (95% = 1,96)

Moe = *Margin of Error*, tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut maka dapat dilihat ukuran sampel minimal yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2}{4 + (0,10)^2} \\ n &= \frac{3,8416}{4 + (0,0001)} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil dari populasi minimal adalah sekitar 96,04 orang dan hasilnya dibulatkan menjadi 100 responden.

Penelitian ini mengadopsi metode *nonprobability sampling*, dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Prodi Manajemen.
2. Berminat atau telah melakukan keputusan investasi.

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau objek penelitian, yang dicatat dan diamati pada kali pertama. Dalam penelitian

ini, data primer mencakup keputusan responden terkait investasi. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden yang berisi tentang pernyataan mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi yang diberikan oleh mahasiswa manajemen prodi manajemen dengan menggunakan skala likert.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi primer dilakukan melalui penerapan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan pertanyaan kepada responden untuk diisi sendiri, dengan menyebarkan formulir kuesioner dalam format *google form* yang berisikan rangkaian pertanyaan. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta memberikan dukungan bagi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang berarti kuesioner tersebut telah menyediakan opsi jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai.

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyajian data dengan tujuan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Metode analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau maupun menguji rumusan hipotesis yang ada atau untuk menguji hubungan antar variabel dengan memastikan bahwa informasi data hasil yang diperoleh mendekati tingkat keakuratan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian. *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang sangat efektif sebagai pemodelan lunak karena mengeliminasi asumsi-

asumsi regresi. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM menjadi teknik analisis yang cukup kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel independen yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel independen laten (*multiple latent independents*) di mana masing-masing diukur dengan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing masing diukur dengan beberapa indikator. Selain itu, SEM termasuk alat statistik yang digunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara bersamaan yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM berbasis pada analisis kovarians sehingga memberikan matriks kovarians yang lebih akurat dari pada analisis regresi linear.

Dalam proses evaluasi analisis, teknik analisa yang digunakan pada metode *Partial Least Square* (PLS) sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis Model Pengukuran (Outer Model) merupakan tahap dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) atau metode *Partial Least Square* (PLS) yang menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator atau item yang digunakan untuk merepresentasikan konstruk tersebut. Analisa ini dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu kuesioner dalam konteks penelitian. Hal ini berarti instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan pengukuran yang dimaksud.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. *Convergent Validity* dari model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif dievaluasi melalui korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Ghozali, Imam, 2015).

Dalam melakukan pengujian *Convergent Validity* dapat dinilai berdasarkan *outer loading* atau *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator reflektif dianggap memiliki tingkat validitas konvergen yang tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang sedang diukur. Meskipun demikian, pada tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai loading sekitar 0,5 hingga 0,6 dianggap sudah memadai (Ghozali, Imam, 2015).

Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loading* $> 0,70$,

sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SEM-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *cross loading* dan *fornell-larcker-criterion*. Pada pengujian *cross loading* dan *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria yang disampaikan Fornell-Larcker-Criterion dan *cross loading*. Fornell-Larcker-Criterion menyebutkan bahwa suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya daripada dengan variabel-variabel laten lainnya. Nilai AVE setiap variabel laten harus lebih besar dari pada nilai r^2 tertinggi dengan nilai variabel laten lainnya. Kriteria kedua untuk validitas diskriminan ialah loading untuk masing-masing indikator diharapkan lebih tinggi dari *cross loading* nya masing-masing. Jika kriteria Fornell-Larcker menilai validitas diskriminan pada tataran konstruk (variabel laten), maka *cross loading* memungkinkan pada tataran indikator. Validitas diskriminan mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan keterbedaan yang memadai. Maksudnya ialah seperangkat indikator yang digabung diharapkan tidak bersifat unidimensional.

Discriminant validity bertujuan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Nilai

discriminant validity yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Metode untuk menilai *discriminant validity* melibatkan uji *cross loading factor* dan Fornel-Larcker-Criterion, yang mengukur apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Selain memiliki validitas yang terjamin, instrumen juga perlu memiliki reliabilitas, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui seberapa jauh alat yang diukur dapat diandalkan atau dipercaya. Keandalan berkaitan langsung sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban jika pengamatan dilakukan secara berulang. Reliabilitas menunjukkan bahwa jika instrumen diberikan kepada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* karena uji *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan pada SEM PLS.

a. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel memiliki keandalan internal atau konsistensi dalam mengukur suatu fenomena yang bisa dilihat dalam *view latent variable coefficients*. Agar suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas, nilai *composite reliability* sebaiknya berada dalam rentang 0,6 hingga 0,7 (Ghozali, Imam, 2015).

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha mengukur reliabilitas suatu variabel dengan nilai terendah, sehingga nilai *Composite Reliability* selalu lebih tinggi

daripada *Cronbach's Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah uji reliabilitas yang dilakukan agar memperkuat hasil dari *Composite Reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 (Ghozali, Imam, 2015).

Tabel 3. 4 Evaluasi *Outer Model*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	Nilai > 0,70 model dinyatakan valid
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai > 0,50 model dinyatakan valid
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai > 0,70 model dinyatakan valid
	Fornell-Larcker-Criterion	Nilai korelasi harus lebih tinggi dibandingkan nilai dibawahnya
Reliabilitas	<i>Composite Reliability</i>	Nilai > 0,70 model dinyatakan reliabel
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai > 0,70 model dinyatakan reliabel

Sumber: (Ghozali, Imam, 2015).

3.5.2 Analisa Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (inner model) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk meramalkan hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Structural model* (inner model) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Dalam mengevaluasi model struktural dalam penelitian ini, digunakan *R-squares* (R^2).

PLS *R-squares* mencerminkan jumlah variasi dari konstruk yang dapat dijelaskan

oleh model. Dalam mengevaluasi model struktural, evaluasi dimulai dengan memeriksa nilai *R-squares* untuk setiap variabel endogen, yang menunjukkan sejauh mana model dapat memprediksi variabilitas konstruk. Perubahan dalam nilai *R-squares* dapat diartikan sebagai indikator pengaruh substansial dari variabel laten endogen (Ghozali, Imam, 2015).

Nilai $R^2 \leq 0,25$ (25%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan lemah. Nilai $R^2 = 0,26 - 0,74$ (26% - 74%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan moderat/sedang. Nilai $R^2 \geq 0,75$ (75%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan kuat. (Ghozali, Imam, 2015). Sedangkan *Adjusted R-square* adalah nilai *R-square* yang telah dikoreksi berdasarkan nilai standar error. Nilai *Adjusted R-square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R-square* dalam menilai kemampuan sebuah konstruk exogen dalam menjelaskan konstruk endogen.

Tabel 3. 5 Evaluasi *Inner Model*

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikansi (Two Tailed)	a. t-Tabel 1,65 (<i>Significance level 10%</i>). b. t-Tabel 1,96 (<i>Significance level 5%</i>). c. t-Tabel 2,58 (<i>Significance level 1%</i>).
<i>R-Square</i>	a. Nilai $R^2 \leq 0,25$ (25%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan lemah. b. Nilai $R^2 = 0,26 - 0,74$ (26% - 74%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan moderat/sedang. c. Nilai $R^2 \geq 0,75$ (75%) menunjukkan bahwa model memiliki hubungan kuat.
<i>Uji Path Coefficient</i> (Analisis Jalur)	a. Apabila Nilai signifikansi (<i>p-value</i> $\leq 0,05$ maka pengaruh antar variabelnya signifikan).

Sumber: (Ghozali, Imam, 2015)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dengan memperhatikan nilai signifikansi antar *t*-statistik, *p-values* dan *path coefficients* yang terdapat di *original sample*. Uji ini dapat dilihat dalam model *bootstrapping*. Dalam data *bootstrapping* diperoleh data *t*-statistik yang digunakan untuk membandingkan dengan nilai *t table* untuk menguji berpengaruh signifikan atau tidaknya variabel eksogen terhadap endogen, *p-values* untuk membandingkan suatu nilai berada dibawah signifikan level atau tidaknya, dan juga nilai *original sample* yang digunakan sebagai nilai koefisien regresi untuk melengkapi persamaan regresi dan merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif..

Pengujian hipotesis dengan nilai statistik, untuk alpha 5% nilai statistik yang digunakan yaitu 1,96. Maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ialah apabila nilai signifikansi *t*-statistik $> 1,96$ atau nilai *p-values* $< 0,05$, maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif. (Ghozali, Imam, 2015).